



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



UPI KKN student action in Desantri: Desa Sadar Nutrisi dan Gizi activities

Amelia Fitri¹, Puspa Auliani Tohaga², Rismawan Giri Santoso³, Rio Mahesa Putra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ameliafitri@upi.edu¹, puspaauliani@upi.edu², rismawangirisantoso11@upi.edu³, mahesa22@upi.edu⁴

ABSTRACT

This article discusses *stunting*, a child growth problem caused by a lack of adequate nutrition, which is a severe issue in Indonesia, especially in rural areas. The research method used in this article is mixed methods. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) students are crucial in tackling this problem through the Desantri program in Ciherang Village, Cianjur Regency. This program aims to increase family nutrition awareness and reduce *stunting* rates. This involves nutrition counseling, monitoring of children's growth, and distribution of nutritional supplements. As a result, this program reduced the village's *stunting* rate. This article highlights the importance of good nutrition and adequate nutrition in preventing *stunting* and the critical role of students as agents of social change in overcoming this problem. The collaboration between students, health workers, and the community in this program shows that collaboration can effectively solve the problem of *stunting* in various regions, helping children grow healthily and setting a positive example for similar initiatives.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 6 Sep 2023

Revised: 19 Dec 2023

Accepted: 30 Dec 2023

Available online: 15 Jan 2024

Publish: 21 Jun 2024

Keyword:

Community services; desantri;
KKN; nutrition; stunting

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Artikel ini membahas *stunting*, masalah pertumbuhan anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi yang memadai, yang merupakan isu serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah metode campuran. Mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memainkan peran kunci dalam menangani masalah ini melalui program Desantri di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran gizi keluarga dan mengurangi angka *stunting*. Ini melibatkan penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan anak-anak, dan distribusi suplemen gizi. Hasilnya, program ini berhasil mengurangi tingkat *stunting* di desa tersebut. Artikel ini menyoroti pentingnya nutrisi yang baik dan gizi yang cukup dalam mencegah *stunting* serta peran penting mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dalam mengatasi masalah ini. Kerjasama antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam program ini menunjukkan bahwa kolaborasi dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah *stunting* di berbagai daerah, membantu anak-anak tumbuh dengan sehat, dan memberikan contoh positif untuk inisiatif serupa di masa depan.

Kata Kunci: Desantri; KKN; nutrisi; pengabdian masyarakat; stunting

How to cite (APA 7)

Amelia, F., Tohaga, P. A., Santoso, R. G., & Putra, R. M. (2024). UPI KKN student action in Desantri: Desa Sadar Nutrisi dan Gizi activities. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 1-12.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



2024, Amelia Fitri, Puspa Auliani Tohaga, Rismawan Giri Santoso, Rio Mahesa Putra. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: mahesa22@upi.edu

INTRODUCTION

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang telah lama menjadi perhatian serius dalam bidang kesehatan global. Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terhambat pada anak-anak, biasanya akibat kurangnya asupan nutrisi yang memadai sejak awal kehidupan (Ilmani & Fikawati, 2023; Smith & Haddad, 2015). *Stunting* dapat berdampak serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak, serta mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup di masa dewasa (Ekholuenetale et al., 2020; Leroy & Frongillo, 2019). Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, angka *stunting* di berbagai negara, terutama di daerah pedesaan, tetap tinggi.

Dalam membentuk generasi yang berkualitas, perlunya pengurangan pada risiko *stunting*. Prevalensi *stunting* dalam 10 tahun terakhir di Indonesia menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), menunjukkan bahwa *stunting* merupakan masalah gizi terbesar. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan anak *stunting* di bawah usia lima tahun (balita) sebesar 30,8%. Dan menurun menjadi 27,67% pada tahun 2019, selanjutnya menjadi 24,4 pada tahun 2021.

Mahasiswa seringkali dianggap sebagai agen perubahan yang potensial dalam mengatasi berbagai masalah sosial, termasuk *stunting*. Mereka memiliki energi, pengetahuan, dan kemampuan untuk memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat (Diemer et al., 2021; Tri et al., 2021). Di sisi lain, desa-desa di berbagai negara seringkali masih kurang sadar akan pentingnya nutrisi dan gizi dalam pertumbuhan anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi peran mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan terkait *stunting* di desa-desa yang kurang sadar nutrisi dan gizi.

Penelitian ini diinisiasi oleh kebutuhan mendesak untuk mengurangi tingkat *stunting* di daerah pedesaan, di mana masalah ini seringkali diabaikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana peran mahasiswa dapat memberikan dampak yang signifikan dalam upaya pencegahan *stunting*. Melalui keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih mendukung pertumbuhan anak-anak yang sehat dan bebas dari *stunting* (Brouwer et al., 2021; Marni et al., 2021).

Stunting adalah masalah serius yang membuat anak-anak terhambat pertumbuhannya dan bisa mempengaruhi cara berpikir mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa jika anak-anak tidak mendapatkan makanan yang baik sejak dalam kandungan hingga usia 1000 hari pertama, mereka lebih berisiko mengalami *stunting*. Itulah sebabnya penting bagi kita untuk memahami mengapa nutrisi yang baik dan gizi yang cukup sangat diperlukan untuk mencegah *stunting* ini. Melalui penelitian ini, kita ingin menemukan cara yang lebih baik untuk menjaga anak-anak agar tumbuh dengan baik dan sehat.

Dalam pengabdian ini terdapat sejumlah tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa Ciherang, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Tujuan pertama adalah meningkatkan kesadaran gizi keluarga guna mencegah dan mengurangi kasus *stunting* di wilayah tersebut. Dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya gizi yang baik, diharapkan angka *stunting* dapat diminimalkan, memberikan peluang lebih besar bagi generasi muda untuk tumbuh dengan baik.

Melalui peningkatan pemahaman akan pentingnya asupan gizi yang seimbang, diharapkan angka *stunting* dapat ditekan dan bahkan diminimalkan. Tindakan ini diharapkan memberikan peluang yang lebih besar bagi generasi muda untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, memastikan bahwa mereka dapat mencapai potensi pertumbuhan fisik dan kognitifnya dengan baik.

Selain itu, artikel ini juga memiliki tujuan tambahan, seperti meningkatkan akses pendidikan mengenai gizi yang sehat di masyarakat Desa Ciherang dan mendorong partisipasi aktif penduduk dalam program-program peningkatan gizi. Semua ini merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang lebih luas, yaitu meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan bagi masyarakat Desa Ciherang.

Literature Review

Pengabdian pada Masyarakat

Pengabdian pada masyarakat, yang sering disebut juga sebagai pengabdian kepada masyarakat atau *community service*, telah menjadi komponen penting dalam pendidikan tinggi di berbagai belahan dunia. Pengabdian pada masyarakat mencakup beragam kegiatan yang dirancang untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat dan mendorong mahasiswa untuk berkontribusi secara positif dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam penelitian oleh [Menon dan Suresh \(2020\)](#) dikemukakan bahwa pengabdian pada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu sosial, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan menguatkan keterikatan siswa terhadap komunitas. Selain itu, penelitian oleh [Baker dan Fang \(2021\)](#) menyoroti peran pengabdian pada masyarakat dalam mengembangkan kesadaran sosial dan kewarganegaraan yang aktif di kalangan mahasiswa.

Pengabdian pada masyarakat juga telah terbukti memiliki dampak positif pada kesehatan masyarakat. Penelitian oleh [Checkoway \(2018\)](#) menekankan bahwa pengabdian pada masyarakat dapat memfasilitasi proses perubahan sosial dan ekonomi di tingkat lokal, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kesehatan masyarakat. Melalui proyek-proyek pengabdian pada masyarakat yang berfokus pada kesehatan, mahasiswa dapat berperan aktif dalam meningkatkan akses ke layanan kesehatan dasar, menyebarkan pengetahuan tentang praktik kesehatan yang baik, dan mendukung upaya pencegahan penyakit. Dengan cara ini, pengabdian pada masyarakat memiliki potensi untuk tidak hanya memberdayakan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, tetapi juga untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Stunting

Stunting, yang didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan akibat kurang gizi kronis, terus menjadi tantangan kesehatan global yang signifikan, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Sejumlah penelitian menekankan permainan faktor-faktor yang kompleks yang berkontribusi terhadap *stunting*, termasuk asupan makanan yang tidak memadai, gizi ibu yang buruk, penyakit menular, dan ketidaksetaraan sosial-ekonomi ([Ali, 2021](#); [Mistry et al., 2019](#)). Studi-studi ini telah menyoroti konsekuensi jangka panjang *stunting*, yang melampaui tinggi badan fisik hingga perkembangan kognitif, pencapaian pendidikan, dan produktivitas ekonomi. Selain itu, penelitian-penelitian terkini telah mengungkapkan hubungan yang rumit antara *stunting* dan modifikasi epigenetik, mengungkapkan peran nutrisi awal kehidupan dalam membentuk jalur kesehatan ([Georgieff, 2023](#); [Gómez-Gallego et al., 2019](#)).

Upaya untuk mengatasi *stunting* telah mendorong implementasi berbagai intervensi dan program. Suplementasi nutrisi, promosi ASI, dan peningkatan akses air bersih dan sanitasi adalah beberapa strategi yang umum digunakan untuk mengatasi *stunting* ([Kim et al., 2020](#); [Sufri et al., 2023](#)). Namun, efektivitas langkah-langkah ini sering tergantung pada faktor-faktor yang bersifat kontekstual, seperti norma budaya, keterlibatan masyarakat, dan infrastruktur kesehatan ([Abimbola et al., 2019](#); [Yan et al., 2020](#)). Penelitian terkini juga telah menyoroti potensi inisiatif yang dipimpin oleh masyarakat dan

intervensi perubahan perilaku dalam mengurangi tingkat *stunting*, dengan menekankan pentingnya pendekatan yang beragam dan disesuaikan dengan situasi setempat.

Nutrisi dan Gizi

Nutrisi dan gizi adalah faktor kunci dalam menjaga kesehatan individu dan masyarakat. Penelitian oleh Haines *et al.* (2019) menunjukkan bahwa gizi yang baik adalah salah satu elemen penting dalam pertumbuhan anak-anak yang sehat dan perkembangan kognitif mereka. Gizi yang memadai juga memainkan peran vital dalam menjaga sistem kekebalan tubuh, sehingga mengurangi risiko infeksi dan penyakit. Selain itu, nutrisi yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. *Stunting*, sebagai dampak utama dari kurang gizi kronis, telah menjadi perhatian utama dalam studi-studi gizi. *Stunting* dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, serta meningkatkan risiko terhadap penyakit kronis di masa dewasa (Ekholuenetale *et al.*, 2020; Simamora *et al.*, 2019). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nutrisi dan gizi, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya asupan gizi yang seimbang, menjadi krusial dalam upaya mencegah masalah gizi yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat.

METHODS

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *mix method design*. Metode penelitian campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif menjadi satu (Timans *et al.*, 2019). Dalam *problem solving*, pendekatan campuran dapat menggabungkan metode kualitatif seperti observasi atau wawancara dengan metode kuantitatif seperti survei (Mustaqim, 2016). Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang frekuensi atau jenis masalah yang dihadapi, sedangkan metode kualitatif dapat digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut (Indrawan & Jalillah, 2021). Penelitian campuran harus direncanakan dengan baik dan mempertimbangkan penggunaan survei secara hati-hati. Dengan menggunakan kedua pendekatan tersebut, dapat mengukur tingkat keberhasilan pengabdian program Desantri: Desa sadar nutrisi dan gizi yang ada di Desa Ciherang, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur.

RESULTS AND DISCUSSION

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini, UPI bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) meluncurkan program “Mahasiswa Penting” atau yang disebut dengan Mahasiswa Peduli *Stunting*. Masalah *stunting* di Indonesia merupakan permasalahan yang harus segera ditangani, karena dapat menghambat generasi penerus bangsa untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan peraturan presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*, Optimalisasi peran keluarga merupakan salah satu strategi kunci dalam membentuk generasi yang berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter.

Desa Ciherang merupakan salah satu dari beberapa desa yang menjadi sasaran Universitas Pendidikan Indonesia untuk menerapkan strategi penurunan angka *stunting* di wilayah Indonesia. Ciherang merupakan desa yang terdiri dari 4 kedesunan dan memiliki 10 RW, 35 RT, dan 12 Posyandu.

Dengan harapan penurunan angka *stunting* di Desa Ciherang, mahasiswa KKN membuat dan melaksanakan beberapa program kerja yaitu *Desantri* (Desa Sadar Nutrisi dan Gizi). Dengan adanya

program ini, dapat menjadikan peningkatan kesadaran gizi keluarga merupakan langkah kunci dalam upaya pencegahan dan penurunan kasus *stunting* di Desa Ciherang, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Dalam konteks ini, penting untuk mencatat bahwa upaya-upaya ini juga memerlukan terlaksananya pemberdayaan masyarakat dalam mengubah perilaku mereka terkait gizi dan nutrisi. Hal ini sejalan dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, yang menjadi tujuan utama, dengan fokus pada pencegahan dan penanganan masalah *stunting*.

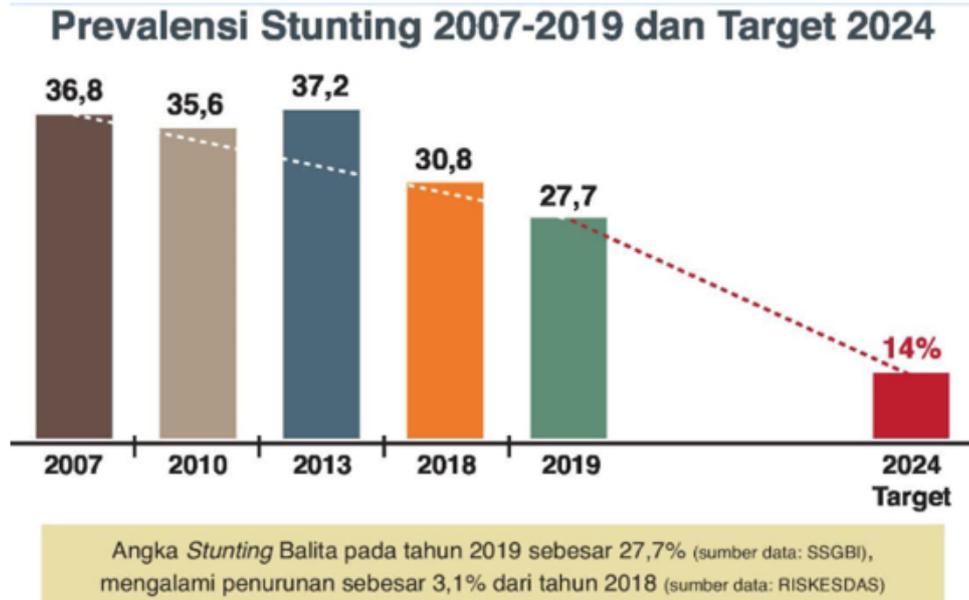
Dalam menjalankan program ini, masyarakat memerlukan sumber daya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran itu sendiri, sumber daya tersebut dinamakan sebagai sumber belajar (Putra & Komara, 2022). Penting untuk mendapatkan sumber belajar dengan berbagai sektor terkait, seperti pendidikan, kesejahteraan sosial sebagai sumber yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat untuk mendapatkan informasi. Selain itu, kerja sama lintas sektor ini akan memperkuat upaya-upaya pencegahan *stunting* dan memastikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat Desa Ciherang.

Stunting

Stunting merupakan kondisi hambatan atau gagal pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak akibat kurangnya asupan gizi, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (dari masa kehamilan hingga dua tahun pertama). *Stunting*, juga dikenal sebagai *kurus pendek*, adalah masalah kesehatan global yang serius yang terjadi ketika pertumbuhan fisik seorang anak terhambat secara kronis akibat kurangnya asupan nutrisi yang memadai dalam jangka waktu tertentu, *Stunting* terlihat terutama pada tinggi badan anak yang lebih rendah dari batas standar usianya, yang biasanya diukur dalam bentuk Z-score. *Stunting* bukan hanya masalah mengenai tinggi badan, melainkan juga mencakup dampak yang lebih luas pada perkembangan fisik dan kognitif anak serta sistem kekebalan tubuh mereka (Garcia et al., 2020).

Penelitian dari The Lancet menggambarkan *stunting* sebagai masalah yang umum terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah, terutama di daerah pedesaan. Ini berhubungan erat dengan kurangnya asupan gizi yang memadai, terutama protein, energi, vitamin, dan mineral esensial seperti zat besi dan seng. Selain itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa faktor-faktor lain seperti infeksi, akses terbatas ke layanan kesehatan yang berkualitas, dan sanitasi yang buruk juga dapat berkontribusi pada *stunting*.

Stunting memiliki dampak yang serius pada anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Studi oleh Mwene-Batu et al. (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami *stunting* memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami masalah kesehatan kronis di masa dewasa, seperti penyakit jantung dan diabetes. Selain itu, *stunting* juga dapat mempengaruhi produktivitas dan perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang *stunting* dan upaya untuk mencegahnya adalah penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan.



Gambar 1. Angka prevalensi *Stunting* di Indonesia
Sumber: BKKBN, 2022

Menurut data pravelensi dalam 10 tahun terakhir (lihat **Gambar 1**), menunjukkan *stunting* menjadi masalah gizi terbesar. Pada tahun 2007 sebesar 36,8% menurun pada tahun 2010 mencapai 36,6% dan meningkat kembali pada tahun 2013 sebesar 37,2%. Pada tahun 2018 angka prevalensi *stunting* menurun ke 30,8% dan menurun Kembali di tahun 2019 mencapai 27,7%. Dan ditargetkan untuk penurunan angka prevalensi *stunting* mencapai 14% pada tahun 2024 di Indonesia.

Desantri (Desa sadar nutrisi dan gizi)

Desantri merupakan sebuah program yang ditujukan untuk membina anak-anak desa peduli *stunting* dengan mendidik anak-anak paham tentang isi piringku sehingga harapannya anak-anak dapat mengikuti anjuran isi piringku bagi dirinya dan lingkungannya. Program ini mencakup berbagai komponen, termasuk penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya nutrisi selama masa kehamilan, pengawasan pertumbuhan anak-anak, dan pendistribusian suplemen zat besi. Dalam program ini, peran serta masyarakat dalam menciptakan perubahan positif dalam pola makan dan nutrisi mereka sangat ditekankan. Pada kegiatan pengabdian ini mahasiswa melakukan sosialisasi kepada setiap posyandu terkait isi piringku.



Gambar 2. Poster isi piringku
Sumber: Indonesiabaik.id, 2022

Pada poster pada **Gambar 2** tersebut menginformasikan mengenai rekomendasi isi piringku, yaitu memastikan bahwa dalam satu porsi makanan terdapat keberagaman komponen, termasuk makanan pokok, sumber protein, serta sayuran atau buah-buahan. Menurut pedoman Kementerian Kesehatan RI, porsi makan ini terdiri dari campuran 50% buah dan sayur, serta 50% karbohidrat dan protein, dengan pembagian satu bagian untuk sumber protein dan dua bagian untuk karbohidrat.

Untuk komponen karbohidrat, variasi makanan pokok tidak hanya terbatas pada nasi, tetapi juga bisa mencakup kentang, singkong, jagung, sagu, ubi, dan lainnya. Sedangkan untuk sumber protein, dapat berupa daging sapi, ayam, unggas, ikan, telur, atau protein nabati seperti tahu, tempe, dan produk olahannya. Adapun sayuran dan buah-buahan yang cocok untuk anak-anak dapat meliputi sawi, bayam, pepaya, jeruk, dan lain sebagainya (Kotrunnada, 2022). Dengan menginformasikan poster tersebut kepada Masyarakat, dapat mendorong untuk menerapkan pendekatan gizi seimbang dalam menu sehari-hari, yang meliputi 50% karbohidrat dan 50% protein, dengan 2/3 karbohidrat dan 1/3 protein atau lauk pauk, dan 2/3 sayur dan 1/3 buah-buahan (Suwandewi, 2021).

Program "Isi Piringku" adalah program pendidikan gizi yang bertujuan untuk mendorong masyarakat, terutama ibu dan anak, dalam menerapkan pola makan sehat dan memenuhi kebutuhan nutrisi harian, serta mencegah *stunting*. Program ini mengajarkan tentang komposisi makanan yang seimbang dalam satu porsi, di mana setengah piring diisi oleh sayur dan buah, setengahnya lagi diisi dengan sumber protein (baik nabati maupun hewani) dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat. Melalui pendekatan pendidikan dan promosi kesehatan, program "Isi Piringku" berupaya untuk mengubah

perilaku masyarakat dalam pemilihan dan penyajian makanan agar lebih seimbang dan bergizi (Sinaga, 2022).

Penurunan Angka *Stunting* di Desa Ciherang

Stunting dapat menyebabkan kerusakan fisik dan kognitif pada anak yang mengalami *stunting*, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkembang dan beradaptasi dalam hidup (Ikasari, 2022). Dengan adanya informasi mengenai isi piringku dan dengan kerja sama dari seluruh pihak, membuat prevalensi angka *stunting* di Desa Ciherang menurun dan sesuai dengan yang diharapkan.

Stunting adalah kondisi yang dapat dicegah dengan penyediaan gizi yang tepat dan seimbang, sehingga waktu yang terhilang dapat diperbarui dengan peningkatan kesehatan anak. Sebagaimana data yang didapatkan dari posyandu dan puskesmas Desa Ciherang, terdapat beberapa data (lihat **Tabel 1**) mengenai penurunan bayi dan balita di Desa Ciherang.

Tabel 1. Data bayi dan balita di Desa Ciherang

Keterangan	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Bayi lahir prematur	3,27	1,6	0,8
Bayi lahir BBLR	3,27	1,6	0
Balita gizi kurang	3,7	2,8	1,34
Balita <i>stunting</i>	4,3	3,7	3,2

Sumber: Pengabdian 2023

1. Bayi Lahir Prematur

Di Desa Ciherang pada tahun 2021 Bayi lahir prematur sebesar 3,27% dan mengalami penurunan di tahun 2022 dan 2023 menjadi 1,6% dan 0,8%. Kondisi bayi prematur terus menurun seiring dengan meningkatnya kualitas ANC yang terus gencar dilakukan dan beragam kegiatan inovasi yang dibangun oleh seluruh komponen di Desa Ciherang.

2. Bayi Lahir BBLR

Bayi lahir BBLR di Desa Ciherang pada tahun 2021 sebesar 3,27% dan pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan menjadi 1,6% dan 0% tidak ditemukan lagi kasus BBLR pada tahun 2023 sampai semester 1. Hal ini berkaitan dengan upaya penjarangan ibu hamil berisiko tinggi yang dilakukan oleh kader dan tenaga Kesehatan serta beragam inovasi yang memberikan dukungan terhadap pola pencegahan *stunting*.

3. Balita Kurang Gizi

Desa Ciherang memiliki 12 posyandu yang membuka layanan setiap bulan. Dari seluruh Balita 0-59 bulan yang ada pada tahun 2021 memiliki balita kurang gizi sebesar 3,7%, lalu menurun pada tahun 2022 menjadi 2,8% dan pada 2023 menjadi turun menurun menjadi 1,34%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kualitas data yang diperoleh. Kegiatan pemantauan pertumbuhan di posyandu sudah menggunakan alat-alat terstandar, dan pengambilan data oleh tenaga kesehatan yang sudah dilatih, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

4. Balita *Stunting*

Di Desa Ciherang jumlah balita *stunting* pada tahun 2021 sebesar 4,3%, sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 3,7% dan 3,2% semester 1. Hal ini menunjukkan adanya penurunan jumlah balita *stunting* akibat dari adanya intervensi spesifik dan sensitif yang telah dilakukan melalui berbagai kegiatan inovasi.

Discussion

Pada kegiatan pengabdian ini, terlihat bahwa upaya kolaboratif antara Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam meluncurkan program Mahasiswa Peduli *Stunting* di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, telah memberikan dampak positif. *Stunting*, sebagai permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia, memerlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Melalui program Desantri (Desa Sadar Nutrisi dan Gizi), mahasiswa KKN telah menciptakan platform penyuluhan dan edukasi yang memprioritaskan kesadaran gizi keluarga karena gizi merupakan salah satu elemen penting dalam pertumbuhan anak-anak yang sehat dan perkembangan kognitif mereka (Haines et al., 2019). Pentingnya peran keluarga dalam optimalisasi pertumbuhan anak-anak menjadi fokus utama, dan kolaborasi lintas sektor menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait *stunting*.

Dalam implementasi program, penekanan pada pemberdayaan masyarakat menjadi faktor kunci. Perubahan perilaku terkait gizi dan nutrisi tidak hanya dapat dicapai melalui penyuluhan, tetapi juga melibatkan sumber daya belajar yang diperlukan masyarakat untuk menjalankan perubahan tersebut. Kerja sama lintas sektor, seperti dengan pendidikan dan kesejahteraan sosial, menjadi landasan penting dalam memperkuat upaya pencegahan *stunting*. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam program Desantri melalui poster "Isi Piringku" menunjukkan pendekatan yang kreatif dan terukur untuk memotivasi perubahan pola makan sehat secara kolektif, serta berupaya untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pemilihan dan penyajian makanan agar lebih seimbang dan bergizi (Sinaga, 2022). Hal ini yang juga menjadi dasar keterlibatan mahasiswa pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman terkait isu-isu dan kesadaran sosial (Menon & Suresh, 2020; Baker & Fang, 2021).

Pentingnya penurunan angka *stunting* di Desa Ciherang juga tercermin dalam data hasil kegiatan pengabdian. Melalui analisis data bayi dan balita, terlihat penurunan signifikan pada angka bayi lahir prematur, bayi lahir BBLR, balita kurang gizi, dan balita *stunting*. Langkah-langkah konkret seperti peningkatan kualitas ANC, penjarangan ibu hamil berisiko tinggi, dan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu menjadi faktor yang berkontribusi dalam mencapai hasil ini. Meskipun masih diperlukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, penurunan angka *stunting* ini mencerminkan keberhasilan program Mahasiswa Peduli *Stunting* dan memberikan pandangan optimis terkait perbaikan kesehatan anak-anak di Desa Ciherang.

CONCLUSION

Stunting merupakan kondisi pertumbuhan anak yang terhambat karena kurangnya nutrisi yang baik. Kondisi ini serius dan dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan otak anak serta masa depan mereka. Meskipun sudah banyak usaha untuk mengatasi *stunting*, masih banyak anak di daerah pedesaan yang mengalaminya. Dengan adanya program Desantri yang mencakup penyuluhan tentang gizi, dan pemantauan pertumbuhan anak menunjukkan bahwa angka *stunting* di desa dapat menurun dengan

adanya kerja sama antara mahasiswa, tenaga kesehatan dan masyarakat. Contoh penurunan angka *stunting* di desa Ciherang merupakan salah satu bukti bahwa upaya Bersama bisa membawa perubahan positif dalam kesehatan dan masa depan anak-anak. Dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya gizi yang baik, dapat mengurangi angka *stunting* dan memberikan peluang lebih besar bagi generasi muda untuk tumbuh dengan baik.

Dengan adanya upaya dalam pembuatan program Desantri ini untuk meningkatkan akses pendidikan gizi dan partisipasi aktif masyarakat dalam program-program peningkatan gizi, semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk Desa Ciherang secara keseluruhan. Semoga program serupa bisa dilakukan di tempat lain yang masih memiliki angka *stunting* yang cukup tinggi.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Penulis berterima kasih juga kepada perangkat desa, tenaga kesehatan dan masyarakat desa Ciherang atas kesempatan dalam berkegiatan Kuliah Kerja Nyata.

REFERENCES

- Abimbola, S., Baatiema, L., & Bigdeli, M. (2019). The impacts of decentralization on health system equity, efficiency and resilience: A realist synthesis of the evidence. *Health Policy and Planning*, 34(8), 605-617.
- Ali, A. (2021). Current status of malnutrition and stunting in Pakistani children: What needs to Be done?. *Journal of the American College of Nutrition*, 40(2), 180-192.
- Baker, W., & Fang, F. (2021). 'So maybe I'm a global citizen': Developing intercultural citizenship in English medium education. *Language, Culture, and Curriculum*, 34(1), 1-17.
- Brouwer, I. D., van Liere, M. J., de Brauw, A., Dominguez-Salas, P., Herforth, A., Kennedy, G., ... & Ruel, M. (2021). Reverse thinking: Taking a healthy diet perspective towards food systems transformations. *Food Security*, 13(6), 1497-1523.
- Checkoway, B. (2018). Renewing the civic mission of the American RESEARCH UNIVERsity. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 22(4), 1-11.
- Diemer, M. A., Pinedo, A., Bañales, J., Mathews, C. J., Frisby, M. B., Harris, E. M., & McAlister, S. (2021). Recentering action in critical consciousness. *Child Development Perspectives*, 15(1), 12-17.
- Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: Evidence from Demographic and Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1), 1-11.
- Garcia, A. R., Blackwell, A. D., Trumble, B. C., Stieglitz, J., Kaplan, H., & Gurven, M. D. (2020). Evidence for height and immune function trade-offs among preadolescents in a high pathogen population. *Evolution, Medicine, and Public Health*, 2(1), 86-99.
- Georgieff, M. K. (2023). Early life nutrition and brain development: Breakthroughs, challenges, and new horizons. *Proceedings of the Nutrition Society*, 82(2), 104-112.

- Gómez-Gallego, C., García-Mantrana, I., Martínez-Costa, C., Salminen, S., Isolauri, E., & Collado, M. C. (2019). The microbiota and malnutrition: Impact of nutritional status during early life. *Annual Review of Nutrition*, 39, 267-290.
- Haines, J., Haycraft, E., Lytle, L., Nicklaus, S., Kok, F. J., Merdji, M., ... & Hughes, S. O. (2019). Nurturing children's healthy eating: Position statement. *Appetite*, 137, 124-133.
- Ikasari, F. S., Pusparina, I., & Irianti, D. (2022). Increasing mother's knowledge through "Isi Piringku" education as an effort to prevent stunting among toddlers in Sungai Tuan Ulu Village, Banjar Regency. *Community Empowerment*, 7(11), 1961-1966.
- Ilmani, D. A., & Fikawati, S. (2023). Nutrition intake as a risk factor of stunting in children aged 25-30 months in Central Jakarta, Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 18(2), 117-126.
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode kombinasi/campuran bentuk integrasi dalam penelitian. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 735-739.
- Kim, C., Mansoor, G. F., Paya, P. M., Ludin, M. H., Ahrar, M. J., Mashal, M. O., & Todd, C. S. (2020). Multisector nutrition gains amidst evidence scarcity: Scoping review of policies, data and interventions to reduce child stunting in Afghanistan. *Health Research Policy and Systems*, 18(1), 1-28.
- Kotrunnada, S. A., Afiani, A., & Oktavia, R. B. (2022). Pola pengolahan sayuran dan buah-buahan untuk langkah perbaikan gizi anak usia dini. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(3), 238-243.
- Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: What does stunting really mean? A critical review of the evidence. *Advances in Nutrition*, 10(2), 196-204.
- Marni, M., Abdullah, A. Z., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Sirajuddin, S., Razak, A., ... & Liliweri, A. (2021). Cultural communication strategies of behavioral changes in accelerating of stunting prevention: a systematic review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(5), 447-452.
- Menon, S., & Suresh, M. (2020). Synergizing education, research, campus operations, and community engagements towards sustainability in higher education: A literature review. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 21(5), 1015-1051.
- Mistry, S. K., Hossain, M. B., Khanam, F., Akter, F., Parvez, M., Yunus, F. M., ... & Rahman, M. (2019). Individual-, maternal-and household-level factors associated with stunting among children aged 0-23 months in Bangladesh. *Public Health Nutrition*, 22(1), 85-94.
- Mustaqim, M. (2016). Metode penelitian gabungan kuantitatif kualitatif/mixed methods suatu pendekatan alternatif. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). 24-38
- Mwene-Batu, P., Bisimwa, G., Ngaboyeka, G., Dramaix, M., Macq, J., Hermans, M. P., ... & Donnen, P. (2021). Severe acute malnutrition in childhood, chronic diseases, and human capital in adulthood in the Democratic Republic of Congo: the Lwiro Cohort Study. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 114(1), 70-79.
- Putra, R. M., & Komara, D. A. Peran perpustakaan provinsi Kalimantan Barat sebagai sumber belajar dalam melestarikan naskah kuno. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 99-108.
- Simamora, V., Santoso, S., & Setiyawati, N. (2019). Stunting and development of behavior. *International Journal of Public Health Science*, 8(4), 427-431.

- Sinaga, R., Tampubolon, R., Susanti, E., Andarina, Y., Sukriyah, S., & Nikmah, S. (2022). Penerapan program isi piringku untuk mencegah stunting pada balita di Puskesmas Kokonao Distrik Mimika Barat Kabupaten Mimika Tahun 2022. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10.
- Smith, L.C., & Haddad, L. (2015). Reducing child undernutrition: Past drivers and priorities for the post-MDG era. *World Development*, 68, 180-204.
- Sufri, S., Nurhasanah, Jannah, M., Dewi, T. P., Sirasa, F., & Bakri, S. (2023). Child stunting reduction in Aceh province: Challenges and a way ahead. *Maternal and Child Health Journal*, 27(5), 888-901.
- Suwandewi, A., Hiryadi., & Miranti, R. (2021). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan program isi piringku terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. *Journal of Nursing Invention*, 2(2), 72-79.
- Timans, R., Wouters, P., & Heilbron, J. (2019). Mixed methods research: What it is and what it could be. *Theory and Society*, 48, 193-216.
- Tri, N. M., Hoang, P. D., & Dung, N. T. (2021). Impact of the industrial revolution 4.0 on higher education in Vietnam: Challenges and opportunities. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 1-15.
- Yan, B., Zhang, X., Wu, L., Zhu, H., & Chen, B. (2020). Why do countries respond differently to COVID-19? A comparative study of Sweden, China, France, and Japan. *The American Review of Public Administration*, 50(7), 762-769.